

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan IPS menurut Somantri (dalam Sapriya, 2014, hlm.11) ‘Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan’. Dalam pembentukan sebagai masyarakat yang baik itu tercantum pula pada tujuan pendidikan IPS yang ada di sekolah menurut Sapriya (2014, hlm.12) bahwa.

Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan IPS di sekolah yaitu menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik yang mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat, terlebih dahulu siswa tersebut harus menguasai berbagai konsep pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai agar dapat diterapkan dalam kehidupannya kelak di masyarakat. Untuk dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai tersebut diperlukan suatu pembelajaran IPS yang dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang unggul. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terdapat materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya yang dapat menunjang terciptanya manusia yang unggul, yang dapat menghargai arti sebuah perbedaan dalam keragaman yang terjadi di Indonesia. Materi tersebut tergolong penting dalam mewujudkan manusia yang dapat menguasai segala keterampilan untuk menjadi warga negara yang baik, sehingga siswa seharusnya menguasai materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan baik.

Namun, tanggal 19 Maret 2015 ketika pengambilan data awal di SDN Tanjungsang Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang terlihat bahwa masih ditemukan adanya masalah dalam hal kinerja guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan siswa tidak menguasai materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan baik, hal tersebut terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada

materi tersebut, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 1.1 yang ada di bawah ini.

Tabel 1.1
Deskripsi Pembelajaran
(Data Awal)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1	Tidak adanya perencanaan pembelajaran	Dampak: Pembelajaran yang dialami siswa kurang sistematis. Siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran hari ini.
2	Walaupun pengelolaan tempat duduk siswa sudah membentuk sebuah pola berkelompok, namun penyampaian materi pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu dengan lebih seringnya menggunakan metode ceramah.	Dampak : Kurangnya aktivitas siswa, kurangnya kerjasama diantara siswa dalam kelompok.
3	Dalam penyampaian materi kurang didukung dengan adanya media yang dapat mempermudah guru sekaligus mempermudah siswa dalam memahami materi	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi menjadi kurang karena tidak ada ketertarikan siswa pada materi.
4	Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru masih selalu bergantung pada buku paket.	Pengetahuan siswa hanya diperoleh dari buku saja.
5	Guru tidak menggunakan model pembelajaran	Siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar, siswa banyak yang hanya duduk dan diam saja ketika pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pembelajaran yang dilakukan, terdapat masalah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal tersebut berhubungan dengan kinerja guru di dalam kelas, yang berdampak pula pada aktivitas siswa di kelas. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut menjadi penyebab siswa kurang aktif dalam belajar, kurangnya dukungan media untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi, guru tidak menggunakan

model pembelajaran sehingga kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada tanggal 19 Maret 2015 telah dilakukan pengambilan data awal hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya. Berikut merupakan tabel data awal hasil belajar siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60.

Tabel 1.2
Data Hasil Belajar siswa
(Data awal)

No.	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Gunawan	50		√
2.	Agung Gunawan	35,7		√
3.	Agus Darmawan	35,7		√
4.	Ai Siti Jubaedah	85,7	√	
5.	Anisa Nurul Gina	35,7		√
6.	Cucu Hermawan	57,1		√
7.	Dede Aep Saepudin	35,7		√
8.	Erlangga Diana Putra	78,5	√	
9.	Gugun Gunawan	42,8		√
10.	Hani Nurhidayah	78,5	√	
11.	Haris Tri Mukti	78,5	√	
12.	Nazwa Maharani Sudrajat	50		√
13.	Nifa Adinda Djiwika	64,2		√
14.	Nisa Lestari	42,8		√
15.	Andi Ridwan Gunawan	35,7		√
16.	Rika Rahmayanti	78,5	√	
17.	Rival Fauzi	35,7		√
18.	Safitri Noviyana	78,5	√	
19.	Siti Latifah Mubarakah	50		√
20.	Siti Lugina Asri	57,1		√
21.	Andre	28,5		√
22.	Ujang Nurhidayat	57,1		√
23.	Aulia Salsabila Imelda	78,5	√	
24.	Restu Adji Prasetyo	50		√
Jumlah			7	17
Persentase			29 %	71 %
Keterangan KKM = 60				

Tabel yang terdapat pada halaman sebelumnya merupakan hasil belajar siswa, data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari siswa di kelas IV SDN Tanjungsiang yang berjumlah 27 siswa, hanya 24 siswa yang hadir ketika pengambilan data awal, namun hanya 7 siswa yang dapat dikatakan tuntas dan 17

siswa lainnya mendapatkan hasil yang rendah dan dikatakan belum tuntas. Data pada tabel tersebut jika dipersentasikan, siswa yang mencapai KKM hanya 29 %. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perlu diadakannya perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.

Banyaknya materi dalam IPS yang cenderung bersifat hafalan membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran IPS di sekolah, pembelajaran IPS dianggap terlalu membebani siswa dengan segudang bacaan dan teori yang harus dihafalkan siswa tanpa siswa mengetahui secara pasti manfaat dari pembelajaran IPS tersebut. Kecenderungan tersebut membuat motivasi dan minat siswa terhadap matapelajaran IPS menjadi rendah sehingga berakibat pada kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi pula pada hasil belajar mereka.

Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa akan menghambat pada pencapaian tujuan pendidikan IPS yang telah diungkapkan sebelumnya, oleh karena itu diharapkan guru dapat menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan, agar muncul motivasi siswa untuk terus belajar dan materi pembelajaran tetap selalu tampak lebih menarik. Menurut Sagala (2006, hlm. 101) “Dari penelitian-penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak tergantung pada intelegensi anak, tetapi tergantung pada banyak hal diantaranya motif-motifnya, upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif adalah penting.”

Motivasi tersebut timbul jika anak merasa nyaman dan tidak menganggap bahwa belajar itu merupakan suatu beban, dan kemudahan anak dalam mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak adalah ketika mereka merasa senang. Menurut Hamid (2012, hlm. 13) “Inti dari proses pendidikan di kelas adalah bagaimana para siswa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran di kelas sebagai momok yang menakutkan.”

Berdasarkan data-data di atas yang memuat kurangnya kinerja guru dan rendahnya hasil belajar siswa, maka tindakan yang dapat diambil adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar motivasi belajar dalam diri siswa dapat meningkat dan akan berpengaruh positif pada hasil belajar

siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Menurut Suprijono (2012, hlm. 61) “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Merujuk dari pendapat tersebut maka pembelajaran kooperatif cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat diterapkan dalam berbagai matapelajaran dalam hal ini khususnya pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tipe yang ada dalam pembelajaran kooperatif itu sangat beragam, namun tipe *Course Review Horay* yang notabennya mengajak siswa untuk belajar sambil bermain membuat model pembelajaran *Course Review Horay* cocok digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal (Anggraeni, 2011).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa yang dapat menjawab benar wajib mengucapkan kata horee, untuk itu model ini cocok sekali digunakan dalam penelitian ini, berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sekaligus merupakan alasan bagi peneliti menggunakan model pembelajaran ini.

(1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; (2) metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan (4) *skill* kerjasama antar siswa yang semakin terlatih (Huda, 2013, hlm. 231)

Dari seluruh uraian tersebut di atas penelitian ini akan diangkat masalah mengenai bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Suku Bangsa

dan Budaya”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2014/2015).

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

a. Secara umum

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya ?

b. Secara khusus

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok, rendahnya semangat siswa dalam belajar serta rendahnya tes hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu perbaikan dalam pembelajaran matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV, perbaikan yang perlu dilakukan adalah pada model pembelajarannya. Menurut Suprijono (2012, hlm. 46) “model

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan”. Merujuk pendapat dari Suprijono tersebut maka penggunaan suatu model dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran sekaligus mempermudah siswa dalam menerima materi dari guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran kelas IV pada materi keragaman suku bangsa dan budaya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang berbeda yaitu dengan melakukan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan yang dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar dan mengurangi rasa bosan siswa ketika belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini model pembelajaran yang mencakup hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2013, hlm.111) “Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerjasama akan meningkatkan motivasi yang lebih besar dari pada melalui lingkungan kompetitif individual.”

Pendapat tersebut mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk meraih hasil belajar yang baik. Model pembelajaran kooperatif yang demikian mempunyai beragam tipe, dan masing-masing tipe tersebut mempunyai langkah-langkah tersendiri, begitupun dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing tipe dari model kooperatif tersebut. Dalam hal ini tipe pembelajaran kooperatif yang akan digunakan adalah *Course Review Horay*. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menurut Aqib (2014, hlm. 28) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Guru memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak sebanyak 9, 16, atau 25 buah sesuai dengan kebutuhan. Kemudian setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.

- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan, lalu langsung didiskusikan. Jika benar, diisi tanda (\checkmark), sedangkan bila salah diisi tanda (\times)
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh
- h. Penutup

Model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Huda (2013, hlm. 231) kelebihan tersebut antara lain.

- (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya;
- (2) metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan;
- (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan;
- dan (4) *skill* kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

Adanya suatu kelebihan dalam sebuah model tidak menutup kemungkinan adanya suatu ketidakberhasilan dalam pelaksanaan, untuk itu diperlukan juga sebuah kemampuan serta keterampilan guru dalam menerapkan model tersebut ke dalam materi yang akan diberikan kepada siswa. Kelebihan yang dimiliki model *Course Review Horay* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* yang memiliki beberapa kelebihan dapat mengatasi permasalahan dalam kinerja guru yang ditemukan ketika pengambilan data awal seperti guru yang tidak melakukan perencanaan pembelajaran yang seharusnya mencapai target 100%. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media dan model ketika pembelajaran. Selain dapat mengatasi masalah terhadap kinerja guru, penggunaan model *Course Review Horay* juga dapat mengatasi masalah dalam aktivitas siswa yang ditemukan ketika pengambilan data awal.

Masalah siswa seperti kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan kurangnya ketertarikan terhadap materi yang diajarkan yang membuat siswa kurang memperhatikan penjelasan materi tidak akan terjadi jika pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay*, karena salah satu kelebihan model *Course Review Horay* yaitu memiliki struktur yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya. Selanjutnya adalah siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, siswa banyak yang hanya duduk diam saja ketika

pembelajaran berlangsung serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar, dapat diatasi dengan menggunakan model *Course Review Horay* karena dengan model tersebut pembelajaran menjadi tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Suasana tersebut dapat pula membuat semangat belajar siswa meningkat karena pembelajaran terasa menyenangkan. Selanjutnya adalah masalah kurangnya aktivitas siswa seperti kerjasama dalam kelompok dapat diatasi pula dengan menggunakan model *Course Review Horay* karena salah satu kelebihan model ini adalah *skill* kerjasama antar siswa akan semakin terlatih.

Kelebihan yang dimiliki oleh model *Course Review Horay* akan mengatasi masalah-masalah seperti kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Target untuk kinerja guru dalam penelitian ini adalah 100%, sedangkan target aktivitas siswa adalah 88%. Selain itu model *Course Review Horay* dapat membantu pula dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki target 88% siswa dari kelas IV dapat dikatakan tuntas.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa

dan budaya pada siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari adanya penelitian ini.

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang berbeda dari biasanya
- 2) Siswa akan merasa pembelajaran lebih menyenangkan, dengan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- 3) Motivasi belajar dalam diri siswa juga akan bertambah.
- 4) Siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Kerjasama antar siswa dalam kelompok akan semakin terlatih.
- 6) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya.

b. Bagi guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi baru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran khususnya dalam menggunakan model pembelajaran di kelas sehingga dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian bermanfaat bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai motivasi agar terus melakukan inovasi dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam menemukan permasalahan dan mencari pemecahan masalah sebagai solusinya. Selain itu penelitian ini

dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penggunaan model, strategi dan media dalam pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperati tipe *Course Review Horay*.

e. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi jika ada yang akan membuat penelitian dengan jenis yang sama.

D. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2012, hlm.61)
2. Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal (Anggraeni, 2011).
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013, hlm.22)
4. Suku bangsa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama (Pujiati dan Yuliati, 2008, hlm. 73)
5. Budaya merupakan semua hasil pengolahan akal pikiran, perasaan, kehendak, dari manusia (Pujiati dan Yuliati, 2008, hlm.73)